

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2016).

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bias diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik (Andriana, 2017).

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang biasa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik. Pertumbuhan seorang anak selama usia 0 sampai 6 tahun dapat dilihat dengan penambahan berat badan, panjang/tinggi badan dan lingkar kepala (faizi,dkk, 2018).

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016).

Perkembangan (*development*) adalah bertambah kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cangkupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan (Sulistyawati, 2017).

Jadi, tumbuh kembang adalah salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan ialah bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pasti berkembang. Pada usia *golden age* atau usia emas yang terjadi pada anak usia dini 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak dimasa yang akan mendatang (Rantina,2020).

3. Etiologi Pertumbuhan dan Perkembangan

a. Menurut (Faizi, 2018), Terdapat 2 Faktor Utama Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak adalah:

1) Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai akhir proses pertumbuhan dan perkembangan melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas,

jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologis, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa.

2) Faktor lingkungan

Peran lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “bio-fisio-psiko-sosial” yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

b. Menurut (Darmawan, 2019), Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

1) Faktor dalam (*internal*)

a) Ras atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras atau bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras atau bangsa Indonesia atau sebaliknya.

b) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

c) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa

prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d) Jenis Kelamin

Faktor reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan cepat.

e) Genetik

Genetik adalah bawaan yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

2) Faktor luar (*Eksternal*)

a) Faktor Prenatal

(1) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

(2) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

(3) *Toksin* atau zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti *aminopterin*, *Thalidomid* dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis. Demikian pula dengan ibu hamil yang perokok berat/peminum alkohol kronis sering melahirkan berat badan lahir rendah, lahir mati, cacat atau *retardasi* mental. Keracunan logam berat pada ibu hamil, misalkan

karena makan ikan yang terkontaminasi merkuri dapat menyebabkan *mikrosefal* dan *palsi serevralis*.

(4) Endokrin

Insulin mulai diproduksi oleh janin pada minggu ke 11 meningkat sampai bulan ke-6 kemudian konstan. Berfungsi untuk pertumbuhan janin melalui pengaturan keseimbangan glukosa darah, sintesis protein janin, dan pengaruhnya pada pembesaran sel sesudah minggu ke-30 sedangkan fungsi IGFs (*insulin-like growth factors*) pada janin belum diketahui jelas. Cacat bawaan sering terjadi pada ibu diabetes melitus dan menyebabkan *makrosomia*, *kardiomegali*, *hiperplasia adrenal*.

(5) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti *mikrosefali*, *spina bifida*, retardasi mental dan *deformitas* anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

(6) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (*toxoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, herpes simplek*) sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah *varisela, coxsackie, echovirus, malaria, lues, HIV, polio, campak, listeriosis, lefteriosis, leptospira, mikoplasma, virus*

influenza, dan *virus hepatitis*.

(7) Kelainan imunologi

Eritoblatosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

(8) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

(9) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain

b) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

c) Faktor pasca persalinan

(1) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

(2) Penyakit kronis atau kelainan congenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan

mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

(3) Lingkungan fisis dan kimia

Lingkungan sering disebut *Melieu* adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider) . sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (mercuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

(4) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

(5) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipertiroid akan menyebabkan anak mengalami pertumbuhan.

(6) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, sedangkan kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan dapat menghambat pertumbuhan anak.

(7) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan interaksi ibu-anak

sangat memengaruhi tumbuh kembang anak.

(8) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

(9) Obat-obatan

Pemakaian *kortikosteroid* jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan

c. Menurut (Afandi, 2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor dari dalam diri individu

Saat dalam kandungan, janin tumbuh dan berkembang menjadi besar dengan sendirinya, faktor lain juga sangat berpengaruh pada perkembangan individu yakni:

(1) Bakat atau bawaan

Anak yang dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu yang tentu akan berbeda satu sama yang lainnya bakat ini bisa diibaratkan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung pada diri anak.

(2) Sifat-sifat keturunan

Sifat-sifat keturunan dibekali dari orang tua atau nenek moyang bisa berupafisik dan mental. Dalam bentuk fisik, contohnya bentuk muka, bentuk anggota tubuh, sedangkan pada mentalnya, contohnya sifat malas, keras kepala, pendiam dan seterusnya. Dari hal itu sudah jelas bahwa sifat-sifat keturunan ikut serta menentukan perkembangan seseorang, akan tetapi ini dapat dipengaruhi juga oleh faktor pendidikan dan lingkungan yang dapat mengarah pada baik maupun buruk.

(3) Dorongan dan instink

Dorongan ialah sebuah hukum alam yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau berbuat pada waktunya. Sedangkan instink atau dikatakan naluri ialah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyuruh atau membisikan kepada manusia sebagaimana cara-cara melakukan dorongan batin. Bisa dikatakan instink ialah salah satu sifat yang bisa memunculkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tidak didahului dengan latihan.

Berikut ini merupakan jenis tingkah laku manusia dalam instink adalah:

- (a) Melarikan diri karena perasaan takut.
- (b) Menolak karena jijik.
- (c) Ingin tahu karena menakjubkan sesuatu.
- (d) Melawan karena kemarahan.

- (e) Merendahkan diri karena perasaan mengabdikan.
- (f) Menonjolkan diri karena adanya harga diri atau manja.
- (g) Orang tua karena perasaan halus budi.
- (h) Berkelamin (*sexual*) karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang baru.
- (i) Menarik perhatian orang lain karena ingin diperhatikan.

b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu

(1) Makanan

Makanan ialah salah satu penentu yang mempengaruhi perkembangan individu titik karena pada awal kehidupan anak makanan sebagai penentu dan sangat diperlukan untuk proses pertumbuhan yang normal dari setiap individu

(2) Kebudayaan

Kebudayaan adalah merupakan latar belakang budaya suatu bangsa yang sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Contohnya latar belakang orang desa dan orang kota yang berbeda orang di desa yang lebih tenang dan banyak bersukurnya serta sifat gotong royong yang masih baik lainnya dengan orang kota yang sudah dipengaruhi oleh kebudayaan asing.

(3) Ekonomi

Ekonomi berpengaruh juga pada perkembangan anak. Anak dalam ekonomi yang rendah tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya dengan baik, akibatnya kurang

memperhatikan gizi anak yang berakibat pada kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Beda dengan orang tua yang mengalami ekonomi kuat yang lebih memperhatikan gizi anak dan anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik serta optimal.

(4) Kedudukan anak dalam lingkungan keluarga

Kedudukan anak pada lingkungan keluarganya dapat mempengaruhi perkembangannya. Jika anak tersebut adalah anak tunggal dengan anak tidak tunggal pasti curahan kasih sayangnya akan berbeda dalam perlakuan kedua orang tuanya dan ia mempunyai sifat-sifat seperti sifat manja, tidak bisa bergaul dengan teman sebayanya, sifatnya kekanak-kanakan dan seterusnya. Akan tetapi beda halnya dengan seorang anak yang memiliki banyak saudaranya, sudah tentu orang tua akan sibuk dan dalam membagi perhatian pada saudara-saudaranya.

c) Faktor-faktor umum

Faktor ini ialah sebuah komponen-komponen yang bisa dikategorikan ke dalam dua kategori tersebut yakni faktor dari dalam dan dari luar diri individu titik antara lain faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yakni:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah termasuk salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak titik tingkatan intelegensi yang tinggi sangat berhubungan dengan kecepatan

perkembangan titik akan tetapi beda lagi apabila intelegensi yang rendah akibatnya ada ke lambat dalam hal berbicara.

(2) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga memiliki peranan yang penting pada perkembangan fisik dan mental pada seorang anak. Contohnya anak yang baru lahir yakni anak laki-laki sedikit lebih besar daripada anak perempuan akan tetapi anak perempuan mengalami tumbuh kembang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki.

(3) Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu bagi mereka yang kesehatannya bagus atau sehat dalam segi mental dan fisiknya yang sempurna akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai. Akan tetapi sebaliknya bagi anak yang sedang dalam gangguan kesehatan baik fisik maupun mental maka pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami keterlambatan.

(4) Ras

Ras juga turut andil dalam perkembangan seseorang contohnya pada anak dengan ras negroid dan Indian ternyata perkembangannya lebih cepat daripada anak-anak dari ras bangsa yang berkulit putih dan kuning.

4. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

- d. Perkembangan berkoreasi dengan pertumbuhan.

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar,

asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola *sefalokaudal*).
- 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola *proksimodistal*).

f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

- b. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan (Kementrian RI, 2016).

5. Aspek-aspek perkembangan yang dipantau.

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Darmawan, 2019).

6. Gangguan Tumbuh Kembang

a. Gangguan bicara dan bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya Stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

b. *Cerebral palsy*.

Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

c. *Sindrom Down*.

Anak dengan *Sindrom Down* adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

d. Perawakan Pendek.

Short stature atau Perawakan Pendek merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada di bawah persentil 3

atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin

e. Gangguan Autisme.

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

f. Retardasi Mental.

Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

g. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang seringkali disertai dengan hiperaktivitas (Kemetrian RI 2016).

B. Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah -

yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, beryanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
- f. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- h. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa perkembangan kemampuan dasar anak anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan kemampuan dasar anak mempunyai pola yang tetap dan

berlangsung secara berurutan. Dengan demikian stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua/keluarga sesuai dengan pembagian kelompok umur stimulasi anak berikut ini:

Tabel 1
Pembagian Kelompok Umur Stimulasi Anak

No	Periode Tumbuh Kembang	Kelompok Umur Stimulasi
1.	Masa prenatal, janin dalam kandungan	Masa prenatal
2.	Masa bayi 0 - 12 bulan	Umur 0-3 bulan Umur 3-6 bulan Umur 6-9 bulan Umur 9-12 bulan
3.	Masa anak balita 12-60 bulan	Umur 12-15 bulan Umur 15-18 bulan Umur 18-24 bulan Umur 24-36 bulan Umur 36-48 bulan Umur 48-60 bulan
4.	Masa prasekolah 60-72 bulan	Umur 60-72 bulan

Sumber: Kemenkes RI, 2016

Tabel 2
Jadwal Kegiatan dan Jenis Skrining Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Balita dan Anak Prasekolah

Umur anak	Jadwal Deteksi Tumbuh Kembang Yang Harus Di Lakukan							
	Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan		Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan			Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional (Dilakukan atas Indikasi)		
	BB/TB	LK	KPSP	TDD	TDL	KMPE	M-CHAT	GPPH
0 bulan	√	√						
3 bulan	√	√	√	√				
6 bulan	√	√	√	√				
9 bulan	√	√	√	√				
12 bulan	√	√	√	√				
15 bulan	√	√	√					

18 bulan	√	√	√	√			√	
21 bulan	√		√				√	
24 bulan	√	√	√	√			√	
30 bulan	√	√	√	√	√		√	
36 bulan	√	√	√	√	√	√	√	√
42 bulan	√	√	√	√	√	√		√
48 bulan	√	√	√	√	√	√		√
54 bulan	√	√	√	√	√	√		√
60 bulan	√	√	√	√	√	√		√
60 bulan	√	√	√	√	√	√		√
72 bulan	√	√	√	√	√	√		√

Sumber: Kemenkes RI, 2016

Tabel 3
Tahapan Perkembangan Anak Menurut Umur

No	Umur	Capaian Perkembangan
1.	Umur 0-3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat kepala setinggi 45⁰ 2. Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah 3. Melihat dan menatap wajah anda 4. Mengocheh spontan atau bereaksi dengan mengocheh 5. Suka tertawa keras 6. Bereaksi terkejut terhadap suara keras 7. Membalas tersenyum ketika diajak bicara/ tersenyum 8. Mengenali ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak
2.	Umur 3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbalik dari telungkup ke telentang 2. Mengangkat kepala setinggi 90⁰ 3. Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil 4. Menggenggam pensil 5. Meraih benda yang ada dalam jangkauannya 6. Memegang tangannya sendiri 7. Berusaha memperluas pandangan 8. Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil 9. Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi dan rendah 10. Tersenyum ketika melihat mainan/ gambar yang menarik saat bermain sendiri
3.	Umur 6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk (sikap trioid-sendiri) 2. Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan 3. Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang 4. Memindahkan benda dari satu tangan ketangan yang lainnya 5. Memungut 2 benda, masing-masing tangan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan 6. Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup 7. Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata 8. Mencari mainan/ benda yang dijatuhkan 9. Bermain tepuk tangan/ ciluk ba 10. Bergembira dengan melempar benda 11. Makan kue sendiri
4.	Umur 9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat badannya keposisi berdiri 2. Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan dikursi 3. Dapat berjalan dengan dituntun

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Menguurkan lengan/ badan untuk meraih mainan yang diinginkan 5. Menggenggam erat pensil 6. Memasukkan benda kemulut 7. Mengulang menirukan bunyi yang didengar 8. Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti 9. Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja 10. Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan 11. Senang diajak bermain "CILUK BA" 12. Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal
5.	Umur 12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan 2. Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali 3. Berjalan mundur 5 langkah 4. Memanggil ayah dengan kata "papa" memanggil ibu dengan kata "mama" 5. Menumpuk 2 kubus 6. Memasukkan kubus dikotak 7. Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/ merengek. Anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menark tangan ibu 8. Memperhatikan rasa cemburu/ bersaing
6.	Umur 18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik 2. Berjalan tanpa terhuyung-huyung 3. Bertepuk tangan, melambai-lambai 4. Menumpuk 4 buah kubus 5. Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk 6. Menggelindingkan bola kearah sasaran 7. Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti 8. Membantu/ menirukan pekerjaan rumah tangga 9. Memegang cangkir sendiri, belajar makan minum sendiri
7.	Umur 24-36 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan naik tangga 2. Dapat bermain dan menendang bola kecil 3. Menceoret-coret pada kertas 4. Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata 5. Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta 6. Melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama 2 benda atau lebih 7. Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta 8. Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah 9. Melepas pakainnya sendiri
8.	Umur 36-40 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri 1 kaki 2 detik 2. Melompat kedua kaki diangkat 3. Mengayuh sepeda roda 3 4. Menggambar garis lurus 5. Menumpuk 8 kubus 6. Mengenal 2-4 warna 7. Menyebut nama, umur, temoat 8. Mengerti arti kata diatas, dibawah, di depan 9. Mendengarkan cerita 10. Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri 11. Bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan 12. Mengenakan sepatu sendiri 13. Mengenakan celana panjang, kemeja, baju

9.	Umur 48-60 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri 1 kaki 6 detik 2. Melompat-lompat 1 kaki 3. Menari 4. Menggambar lingkaran 5. Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh 6. Mengancing baju atau pakaian boneka 7. Menyebut nama lengkap tanpa dibantu 8. Senang menyebut kata-kata baru 9. Senang bertanya sesuatu 10. Menjawab pertanyaan dengan kata-kata baru 11. Senang bertanya tentang sesuatu 12. Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar 13. Bicaranya mudah dimengerti 14. Bisa membandingkan/ membedakan sesuatu ukuran dan bentuknya 15. Menyebut nama-nama hari 16. Berpakaian sendiri tanpa dibantu 17. Beraksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu
----	------------------	--

Sumber: Kemenkes RI, 2016

C. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan

Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan di semua tingkat pelayanan. Adapun pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Tingkat Pelayanan Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan

Tingkat pelayanan	Pelaksana	Alat yang digunakan	Hal yang dipantau
Keluarga dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Kader kesehatan, BKB 3. Pendidikan PAUD 	Buku KIA	Perkembangan anak: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerak kasar 2. Gerak halus 3. Bicara dan bahasa 4. Sosialisasi dan kemandirian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan PAUD terlatih 2. Guru TK terlatih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuisioner KPSP 2. Instrument TDD 3. Snellen E untuk TDL 4. Kuisioner KMPE 5. Skrining Kit SDIDTK 6. Buku KIA 7. Formulir DDTK 	Perkembangan anak: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerak kasar 2. Gerak halus 3. Bicara dan bahasa 4. Sosialisasi dan kemandirian
Puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter 2. Bidan 3. Perawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuisioner KPSP 2. Formulir DDTK 3. Instrumen TDD 4. Snellen E TDL 5. Kuisioner KMPE 	1. Perkembangan anak <ol style="list-style-type: none"> a. Gerak kasar b. Gerak halus c. Bicara dan bahasa

		6. Ceklis M-CHAT-R_F 7. Formulir GPPH 8. Skrining Kit SDIDTK	d. Sosialisasi dan kemandirian 2. Daya lihat 3. Daya dengar 4. Masalah perilaku emosional 5. Autism 6. Gangguan pusat perhatian dan hiperaktif
--	--	--	---

Sumber: Kemenkes RI, 2016

1. Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Tujuan deteksi/skrining ini untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau tidak. Jadwal skrining KPSP rutin dilakukan pada saat umur anak mencapai 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Bila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang pada usia anak diluar jadwal skrining, maka gunakan KPSP untuk usia skrining terdekat yang lebih muda.

a. Alat yang dipakai : Formulir KPSP menurut kelompok umur.

Formulir KPSP berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak, petugas memeriksa/menanyakan kepada orang tua dan anak. Formulir KPSP tersedia untuk untuk setiap kelompok umur anak dari 3 bulan hingga 72 bulan.

b. Interpretasi hasil KPSP

Bila jawaban "Ya" mencapai 9-10 berarti perkembangan anak SESUAI dengan tahap perkembangannya, bila jawaban "Ya"

berjumlah 7-8 berarti perkembangan anak MERAGUKAN, sedangkan bila jawaban "Ya" berjumlah 6 atau kurang berarti kemungkinan ada PENYIMPANGAN perkembangan anak.

- c. Bila perkembangan anak sesuai umur atau (S), lakukan tindakan sebagai berikut:
- 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai tahap perkembangan anak.
 - 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - 4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita. Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36- 72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan kelompok bermain dan TK.
 - 5) Lakukan pemeriksaan rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada berumur kurang dari umur 24 bulan dan setiap 6 bulan pada umur 24 bulan sampai 72 bulan.
- d. Bila perkembangan anak meragukan (M) atau keterlambatan perkembangan, lakukan tindakan berikut:
- 1) Beri petunjuk kepada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketinggalannya.

- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan/ mengejar ketinggalannya.
 - 4) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
 - 5) Lakukan penilaian ulahh KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - 6) Jika hasil KPSP ulang jawabannya “ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpanga (P).
- e. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan yaitu Rujuk ke RS, dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

2. Tes Daya Dengar (TDD)

Tujuan tes ini untuk menemukan gangguan pendengaran sejak dini agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. Jadwal TDD setiap 3 bulan pada bayi (usia kurang dari 12 bulan), dan setiap 6 bulan pada anak usia 12 bulan keatas.

Jadwal : setiap 3 bulan pada bayi kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak usia 12 bulan ke atas. Tes ini dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, tenaga PAUD, dan petugas terlatih lainnya.

Pemeriksa memakai alat/instrumen TDD menurut usia anak,

gambar-gambar binatang dan manusia serta mainan (boneka, cangkir, sendok dan bola).

Cara melakukan TDD

- a. Tanyakan tanggal, bulan, dan tahun anak lahir, kemudian hitung umur anak dalam bulan.
- b. Pilih daftar pertanyaan TDD yang sesuai dengan umur anak.
- c. Pada anak umur kurang dari 24 bulan
 - 1) Semua pertanyaan harus dijawab oleh orang tua atau pengasuh anak
 - 2) tidak usah ragu-ragu atau takut menjawab, karena tidak untuk mencari siapa yang salah.
 - 3) Bacakan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu, berurutan.
 - 4) Tunggu jawaban dari orangtua/pengasuh anak.
 - 5) Jawaban "Ya" jika menurut orang tua/pengasuh, anak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
 - 6) Jawaban "Tidak" jika menurut orang tua/pengasuh anak tidak pernah, tidak tahu atau tak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir
- d. pada anak umur 24 bulan atau lebih,
 - 1) Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orangtua atau pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.
 - 2) Amati kemampuan anak dalam melakukan perintah orangtua atau pengasuh.

- 3) Jawaban "Ya" jika anak dapat melakukan perintah orangtua atau pengasuh.
- 4) Jawaban "Tidak" jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orangtua/pengasuh.

Interpretasi

- a. Apabila ada satu atau lebih jawaban "Tidak", kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.
- b. Catat dalam Buku KIA atau kartu kohort bayi/balita atau status/catatan medik anak, jenis kelainan.

Intervensi

- a. Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman yang ada.
- b. Rujuk ke rumah sakit apabila tidak dapat ditanggulangi

3. Deteksi Dini Autis Pada Anak

Tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini adanya autisme pada anak. Keluhan tersebut dapat berubah berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:

- a. Keterlambatan bicara.
- b. Gangguan komunikasi atau interaksi sosial.
- c. Perilaku yang berulang-ulang

Alat yang digunakan adalah M-CHAT:

Tabel 5
Instrumen Pemeriksaan Modified Checklist For Autism In Toodler (M-CHAT)

No	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1	Apakah anak anda senang diayun, melambung di lutut anda dan sebagainya ?		

2	Apakah anak anda senang / tertarik dengan anak-anak lain ?		
3	Apakah anak anda senang memanjat seperti tangga ?		
4	Apakah anak anda senang bermain cilukba / petak umpet ?		
5	Apakah anak anda sering bermain pura-pura, contohnya; berbicara ditelepon atau bermain dengan boneka atau bermain pura-pura yang lain ?		
6	Apakah anak anda sering menunjuk dengan jarinya untuk bermain sesuatu ?		
7	Apakah anak anda sering menunjuk dengan jarinya untuk mengindikasikan ia tertarik sesuatu ?		
8	Dapatkah anak anda bermain pantas dengan mainan kecil (seperti mobil atau benda kecil) tanpa memasukkan ke dalam mulut , menguyah atau menjatuhkannya ?		
9	Apakah anak anda sering membawa benda didepan orang tua untuk menunjukkan kepada anda sesuatu ?		
10	Apakah anak anda melihat mata anda lebih dari satu atau dua detik ?		
11	Apakah anak anda sering terlihat sensitif yang berlebihan terhadap suara berisik ? (seperti menutup telinga)		
12	Apakah anak anda tersenyum sebagai respon terhadap wajah atau senyum anda ?		
13	Apakah anak anda meniru perilaku anda? (misal ketika anda membuat ekspresi wajah, apakah anak anda meniru anda ?		
14	Apakah anda berespon ketika namanya dipanggil ?		
15	Jika anda menunjuk mainan yang ada di ruangan, apakah anak anda melihatnya ?		
16	Apakah anak anda berjalan ?		
17	Apakah anak anda melihat benda yang anda lihat ?		
18	Apakah anak anda membuat gerakan jari yang tidak biasanya dekat wajahnya ?		
19	Apakah anak anda berusaha menarik perhatian anda terhadap aktivitasnya ?		
20	Apakah anda sering khawatir apabila anak anda tuli ?		
21	Apakah anak anda mengerti apa yang dikatakan orang lain ?		
22	Apakah anak anda kadang-kadang memandang untuk hal yang tidak jelas atau mondar mandir tanpa tujuan ?		
23	Apakah anak anda melihat wajah anda untuk melihat reaksi anda ketika bertemu sesuatu yang tidak dikenal ?		

Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2016

Keterangan :

- a. Enam pertanyaan No. 2, 7, 9, 13, 14, dan 15 adalah pertanyaan penting (critical item) jika dijawab tidak berarti pasien mempunyai risiko tinggi autisme. Jawaban tidak pada dua atau lebih critical item atau tiga pertanyaan lain yang dijawab tidak sesuai (misalnya seharusnya dijawab ya, orang tua menjawab tidak) maka anak tersebut mempunyai risiko autisme.
- b. Jika perilaku itu jarang dikerjakan (misal anda melihat satu atau 2 kali), mohon dijawab anak tersebut tidak melakukannya. Misal jawaban 1. Tidak 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak 11. Ya 12. Tidak 13. Tidak 14. Tidak 15. Tidak 16. Tidak 17. Tidak 18. Ya 19. Tidak 20. Ya 21. Tidak 22. Ya 23. Tidak maka Kita Curigai sebagai faktor risiko autisme.

Cara menggunakan M-CHAT:

- a. Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu-persatu perilaku yang tertulis pada M-CHAT kepada orang tua atau pengasuh anak.
- b. Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan tugas M-CHAT.
- c. Catat jawaban orang tua atau pengasuh anak dan kesimpulan hasil pengamatan kemampuan anak, ya atau tidak. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

Interpretasi

- a. Anak dalam batas normal jika : Tidak ada jawaban “Tidak”, Atau jawaban “Tidak” kurang dari 2 pertanyaan kritis, Atau jawaban “Tidak” kurang dari 3 pertanyaan dari table 2.
- b. Risiko tinggi autisme jika jawaban “Tidak” pada 2 atau lebih pertanyaan

kritis Atau jawaban “Tidak” 3 atau lebih pertanyaan dari table 2.

- c. Bila anak dalam batas normal maka puji keberhasilan orang tua atau pengasuh. Lanjutkan stimulasi sesuai umur dan jadwalkan kunjungan ulang 3 bulan sampai umur 72 bulan
- d. Bila anak resiko tinggi autisme maka rujuk anak ke RS rujukan tumbuh kembang level 1(Kemenkes RI,2016)

D. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Menurut sujiono, gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti ketrampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan.

Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, misalnya seperti menggambar.

Kemajuan perkembangan motorik halus, khususnya ekstermitas atas, dimulai dari bahu menuju kearah distal sampai jari. Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, dan koordinasi

saraf neuron yang baik, fungsi visual yang akurat dan kemampuan intelek nonverbal.. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama, salah satunya keterampilan menulis “a” merupakan serangkaian beratus-ratus koordinasi saraf otot. Pergerakan terampil adalah proses yang sangat kompleks (Soetjiningsih, 2017).

Keterampilan ini melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus sepertimengggam mainan, mengancingkan baju, menulis atau melakukan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan. Saat lahir, bayi masih mengalami kesulitan mengendalikan keterampilan motoric halusnya. Awalnya, bayi hanya memperlihatkan gerakan pergelangan tangan, perputaran tangan, koordinasi ibu jari dan jari telunjuk tangan, serta kemampuan meraih dan mengggam yang makin baik.di usia 24 bulan biasanya anak sudah mampu membangun menara dari 6 balok atau lebih, sudah mampu merangkai menik manik dari kayu dalam ukuran besar dan coretan yang tadinya belum jelas sekarang sudah menampakkan bentuknya. Juga mampu melemparkan segala sesuatu dengan lebih terarah menuju sasaran tertentu, lebih terampil memegang cangkir minumnya sendiri, menggunakan sendok untuk makan sendri walau mungkin masih berceceran, menyisir rambut sendir, sudah bisa melepaskan pakaiannya sendiri walaupun belum bisa memakai sendiri (Soetjiningsih, 2017).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan anne-marie batkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui

kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan atau orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, maka semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan, maka anak akan menjadi bosan (Afandi,2019).

2. Faktor Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

a. faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot syarat baik dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin selama dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik halus anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan melahirkan ibu dengan menggunakan bantuan alat seperti vacum sehingga bayi mengalami kerusakan atau cedera maka akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh yang akan mempercepat perkembangan motorik bayi

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Hal-hal yang dapat menghambat perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
- b. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dan lain-lain) dan kondisi buruh saat post natal atau saat dilahirkan.
- c. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, overprotektif, terlalu dimanja, dan lain-lain.
- d. Tuntunan yang terlalu tinggi dari orang tua yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motornya belum matang.
- e. Kidal yang dipaksakan menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan ketegangan emosi pada anak.
- f. Motorik halus yang kaku antara lain.
- g. Lambat dalam perkembangannya.

- h. Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya.
- i. Tegang secara emosional sehingga otot kaku dan tegang (Afandi,2019).

3. Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Anak Yang Mengalami Keterlambatan Motorik Halus

Semakin bertambahnya usia anak memerlukan ketrampilan yang melibatkan motorik halus nya seperti menulis, memasukkan kancing, melipat, dan menggunting. Oleh karna itu, peran orang tua sangat penting dalam melatih ketrampilan motorik halus anaknya dengan cara:

- a. Orangtua melakukan gerakan seperti merobek- robek kertas, meremas-remas kerta untuk memperkuat koordinasi kerja jari-jemari anak.
- b. orang tua menyediakan kertas dan pensil warna atau krayon untuk mediacoret-mencoret atau menggambar anak .
- c. orang tua menstimulasi motorik halus anak dengan mengajarkan anaknya untuk menggambar bentuk garis lurus, garis miring, dan garis lengkung.
- d. Orang tua stimulasi anak dengan cara melatih sesering mungkin anaknya untuk memakai atau melepas baju sendiri.
- e. Ajak anak untuk melakukan permainan menyusun balok, puzzle, membuka atau menutup kotak (Chomaria, 2015).

4. Dimensi dalam Perkembangan Motorik Halus Anak

- a. Melakukan kegiatan dengan 1 lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis.
- b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.

- c. Memakai dan melepas sepatu tanpa tali atau perekat.
- d. Memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Memutar pegangan pintu.
- f. Memutar tutup botol.
- g. melepas kancing jepret.
- h. Mengunci ingatan membuka resleting misalnya pada tas.
- i. Melepas celana dan baju.
- j. Membangun menara dari 4 sampai 8 balok.
- k. Memegang pensil atau krayon besar.
- l. Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
- m. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- o. Memegang gunting dan memulai memotong kertas.
- p. Menggulung, menguleni, menekan dan menarik adonan atau tanah liat (Afandi,2019)..

5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

- a. Dengan keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Dengan keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya, pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung anak dapat bergerak dari satu tempat ke

tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- c. Dengan keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris dan persiapan menulis (Afandi,2019).

E. Perkembangan Personal-Sosial

Manusia adalah mahluk sosial. Mereka mencari pengalaman dalam lingkungan sosial dan berinteraksi dengan yang lain. Pada akhir tahun pertama kehidupan, manusia memperoleh banyak pengalaman dalam perkembangan personal dan sosial. Manusia bisa membedakan antara keluarga dengan orang lain, dia belajar berkomunikasi dan meniru keterampilan, dan dia bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka memperoleh pengalaman perasaan cinta pertamanya dengan ibunya.

Gessell menjelaskan bahwa salah satu dari empat tugas perkembangan anak adalah 'personal-sosial', sebuah istilah yang sering digunakan karena perkembangan ini menyangkut tingkah laku individu dan sosial. Perkembangan keduanya tidak selalu seiring, perkembangan kepribadian individu bisa tidak sejalan dengan perilaku sosial, begitu pula sebaliknya. Contoh, seorang introvert mempunyai perkembangan personal yang baik, tapi keterampilan sosialnya kurang. Kemampuan personal-sosial seorang anak tidak selalu sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Soetjningsih 2017).

1. Perkembangan Personal

Pada awal kehidupannya, mula-mula seorang anak masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan semakin meningkatnya kemampuan melakukan gerakan motorik dan berbicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal. Orangtua harus melatih usaha kemandirian anak, mula-mula dalam hal pemenuhan kebutuhan anak sehari-hari, seperti makan, minum, buang air kecil dan besar, berpakaian, dan lain-lain. Selanjutnya, kemampuannya ditingkatkan dalam hal kebersihan, kesehatan, dan kerapian. Perkembangan personal meliputi berbagai kemampuan yang dikelompokkan sebagai kebiasaan (habit), kepribadian, watak, dan emosi.

a. Kebiasaan (habbit)

Kebiasaan dibagi menjadi kebiasaan makan, tidur, kontrol sfingter dan berpakaian

b. Kepribadian (personality)

Kepribadian adalah aspek pada seseorang yang unik untuk setiap individu, dan berbeda - sejak lahir. Kepribadian mempunyai struktur yang menarik untuk suatu keadaan menyenangkan dari insting dasar. Freud menjelaskan insting dasar tersebut berdasarkan fase psikoseksual dan Erikson menjelaskan berdasarkan fase psikososial. Selain itu terdapat teori-teori biologis, yaitu tipe kepribadian berdasarkan bentuk : tubuh atau etnik tertentu yang diwariskan, Para ahli mempercayai bahwa kepribadian dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks. Contoh, teori “pembelajaran” menunjukkan bahwa suatu pola tingkah laku dapat merupakan hasil dari tindakan

memperkuat tingkah laku tersebut. Jika ini benar, tindakan memperkuat tingkah laku tersebut (mungkin dari lingkungan) bisa mengubah subjek tertentu, dan dapat diterapkan, sebagai terapi praktis untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku.

c. Watak (Temperament)

Definisi yang tepat untuk watak masih kontroversial, tetapi umumnya watak mencerminkan karakteristik gaya emosional anak dan respons tingkah laku terhadap berbagai situasi. Ini ditentukan oleh faktor genetik dan dimodifikasi oleh lingkungan. Terdapat sembilan sifat yang menentukan apakah anak akan mempunyai watak “mudah (*easy*)”, “sulit (*difficult*)” atau “lambat untuk menjadi hangat (*slow-to-warm-up*)”:

- 1) Tingkat aktivitas, proporsi dari periode aktivitas ke periode tanpa aktivitas.
- 2) Kemampuan adaptasi untuk berubah.
- 3) Suasana hati (*mood*) positif atau negatif.
- 4) Intensitas respons emosional.
- 5) Irama fungsi *biologic*.
- 6) Persistensi terhadap lingkungan.
- 7) Kemampuan mengalihkan perhatian.
- 8) Pendekatan dalam melawan/ menolak situasi baru.
- 9) Batas stimulasi yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah respons.

Anak yang “mudah” yaitu: secara umum anak tampak gembira, memiliki fungsi biologis yang ritmis, dan menerima terhadap pengalaman baru. Anak yang “sulit” adalah lebih lekas marah, sulit dibuat senang, memiliki ritme biologis yang tidak teratur, dan lebih kuat dalam mengekspresikan emosi. Sedangkan anak yang “lambat untuk menjadi hangat” adalah anak yang tenang namun lambat dalam beradaptasi terhadap orang atau situasi yang baru.

d. Emosi (emotions)

Emosi adalah perubahan dalam arousal level, yang ditandai oleh perubahan fisiologi, seperti denyut jantung atau frekuensi napas. Perubahan tersebut menyebabkan peningkatan kemampuan mandiri, dan bersosialisasi yaitu perasaan mengerti terhadap orang lain, serta belajar menunggu untuk keadaan yang menyenangkan. Pada anak autisme dan anak cemas-depresi tidak mudah mengenali emosi pada ekspresi wajahnya dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Beberapa emosi yang mengalami perkembangan adalah menangis, tersenyum dan tertawa, cemas, rasa iri, marah dan menyerang (Soetjiningsih 2017)

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, yaitu ibunya, selanjutnya orang-orang yang serumah. Dengan bertambahnya usia anak, perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas Anak perlu

berkawan dan perlu diajarkan aturan-aturan, disiplin, sopan santun, dan lain lain. Bayi dikelilingi oleh suatu jejaring sosial. Proses sensori yaitu proses untuk berinterak dengan lingkungan dipengaruhi oleh kebutuhan sosial bayi. Bayi mempunyai kemampuan diskriminasi lebih besar terhadap suara sosial (social voices) yaitu suara-suara yang mempunyai makna, daripada stimulus bukan sosial (kegaduhan lingkungan). Terdapat dua teori primer perkembangan sosial, yaitu model *epigenetik* (epigenetic model) dan model jejaring sosial (social network model). Dalam model epigenetik, hubungan ibu-anak dianggap sangat penting. Jika hubungan tersebut negatif, maka hubungan dengan orang lain akan buruk. Jika hubungan tersebut positif, hubungan sosial yang lain juga akan baik. Model jejaring sosial mengakui bahwa hubungan ibu-anak relatif penting, tetapi juga mengakui bahwa ada kemampuan hubungan lain untuk mengimbangi tidak-ada atau buruknya hubungan ibu-anak. Kedekatan atau ikatan bayi pada orang dewasa adalah subjek menuju fase-fase perkembangan (Soetjiningsih, 2017).

3. *Milestone* Perkembangan Personal-Sosial

Milestone perkembangan personal-sosial lebih bervariasi daripada perkembangan motorik dan kognitif, karena perkembangan personal-sosial lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan (pengasuhan). Seorang bayi mewarisi karakteristik emosional-sosial dan gaya berinteraksi, tetapi sifat bawaan tersebut dimodifikasi oleh gaya orangtua dan lingkungan sosial. *Milestone* dan *red flags* perkembangan personal-sosial dapat dilihat pada keterlambatan membalas senyuman mungkin menunjukkan masalah kasih

sayang dan mungkin berkaitan dengan keadaan depresi ibu pada saat hamil. Keterlambatan tersenyum juga berhubungan dengan gangguan visual dan kognitif. Kalau tidak ada hubungan sosial, mungkin anak mengalami autisme kalau disertai keterlambatan perkembangan bahasa dan tingkah laku (Soetjiningsih, 2017).

Tabel 6
Milestone Perkembangan Personal-Sosial

Umur	Tahap Perkembangan	<i>Red Flags</i>
1-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikatan orang tua ke bayi b. Mulai tersenyum, awalnya tersenyum pada ibunya membalas tersenyum bila diajak bicara/tersenyum melihat dan menatap wajah c. Mendengarkan suara dan senang mendengarkan musik d. Penglihatan memilih pada muka manusia e. Gerakan tubuh seirama dengan suara orang lain pada kontak sosial f. Berteriak bila senang g. Merasa senang pada orang yang sudah dikenal h. Bereaksi terkejut terhadap suara keras 	Peka terhadap rangsangan (iirtable) gangguan tidur/makan
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih menyukai ibu b. Kedekatan bayi ke orang tua tersenyum spontan c. Suka tertawa keras d. Dapat menunjukkan rasa tidak senang jika kontak sosial diputus e. Menyukai cermin f. Gembira pada saat melihat makanan g. Berceloteh 	Tidak adanya senyuman menunjukkan kehilangan visual, masalah kedekatan atau depresi maternal
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Reaksi terhadap suara ibu yang dibuat berbeda menyukai ibu b. Menunjukkan rasa malu dan cemas pada orang yang tidak dikenal c. Dekat pada orang dewasa yang sudah dikenal d. Menangis bila ayah ibunya pergi e. Tidur nyenyak rutin mulai umur 6 bulan f. Bermain tepuk tangan atau cilukba g. Mengambil sesuatu dan dibawa ke mulut makan kue sendiri h. Senang bercermin 	
10-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merespon bila namanya dipanggil b. Senang diajak bermain cilukba 	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Memainkan permainan bola sederhana d. Melambaikan tangan "da-da" e. Membuat penyesuaian postur untuk berpakaian f. Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja g. Memahami perintah sederhana h. Menunjukkan kasih sayang 	
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain sendiri didekat orang dewasa yang sudah dikenal b. Menunjukkan apa yang diinginkan dengan menunjuk tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu c. Memeluk orang tua d. Memperlihatkan rasa cemburu/bersaing 	Hubungan sosial kurang kemungkinan mengalami autisme
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Minum dari cangkir dengan kedua tangan b. Belajar makan sendiri c. Mampu melepas sepatu dan kaos kaki dan bisa melepas pakaian tanpa kancing d. Belajar bernyanyi e. Meniru aktivitas dirumah f. Mencari pertolongan bila ada kesukaran/masalah g. Dapat mengeluh bila basah atau kotor h. Frekuensi buang air besar dan buang air kecil sesuai i. Munculnya kontrol buang air kecil, biasanya tidak kencing pada siang hari j. Mampu mengontrol buang air besar k. Mulai berbagi mainan dan bekerja bersama-sama dengan anak lain l. Mencium orang tua 	Transisi buruk yang menetap kemungkinan mengalami suatu kelainan perkembangan pervasif
24-36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukan kemarahan jika terhalang b. Mampu makan dengan sendok dan garpu sendiri tanpa banyak tumpah c. Mampu minum dengan baik dari cangkir d. Melepas pakaian sendiri e. Sering menceritakan pengalaman baru f. Mendengarkan cerita dengan gambar g. Mampu bermain pura-pura h. Mulai membentuk hubungan sosial dan bermain bersama-sama dengan anak lain i. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan ditambahkan penggunaan gerakan isyarat 	
36-48 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memainkan permainan sederhana(bersama dengan anak lain) b. Mampu mengenakan celana panjang, kemeja, baju(pakaian yang tidak berkancing) c. Mampu mengenakan sepatu sendiri d. Bisa mencuci dan mengeringkan tangan sendiri 	

48-60 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantah dengan anak-anak lain b. Bermain dengan beberapa anak dengan memulai interaksi sosial dan memainkan peran c. Mengembangkan suatu rasa humor d. Bereaksi tenang dan tidak rewel bila ditinggal ibu pergi ke toilet sendiri e. Mengancing baju atau pakaian boneka f. Berpakaian dan melepaskan pakaian tanpa bantuan g. Menggosok gigi tanpa bantuan h. Ingin mandiri 	
60-72 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpakaian dan melepaskan pakaian tanpa bantuan b. Mengungkapkan simpati kepada orang lain c. Mengikuti aturan permainan d. Gemar mencari pengalaman baru e. Menuntut dan keras kepala f. Menanyakan mengenai arti kata-kata g. Suka cecok dengan para teman h. Memainkan peran 	

Sumber: Soetjiningsih, 2017

4. Penatalaksanaan Stimulasi Pada Anak Usia 24-36 Bulan

a. Kemampuan Gerak Kasar

Stimulasi yang perlu dilakukan seperti mendorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat, melatih keseimbangan badan dan bermain bola

- 1) Latihan menghadapi rintangan ajak anak bermain "ular naga", merangkak di kolong meja, berjinjit mengelilingi kursi, melompat di atas bantal dan lain-lain
- 2) Melompat jauh, usahakan agar anak melompat jauh dengan kedua kakinya bersamaan. Dengan cara meletakkan sebuah handuk atau kertas dilantai, ajari anak melompatinya. Atau buat garis di tanah dengan sebuah tongkat atau di lantai dengan sebuah kapur tulis, sebagai batas lompatan

- 3) Dapat bermain dan menendang bola kecil, Melempar dan menangkap Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah anda. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya.

b. Kemampuan Gerak Halus

Stimulasi yang perlu dilakukan seperti mendorong agar anak mau bermain puzzle, balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, dan menggambar

- 1) Membuat gambar tempelan. Bantu anak memotong gambar-gambar dari majalah tua dengan gunting untuk anak. Dengan lem kertas atau karton atau membuat gambar tempelan. Bicarakan dengan anak tentang apa yang sedang dibuatnya.
- 2) Memilih dan mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya.
- 3) Berikan kepada anak bermacam-macam benda, misalnya: uang logam, berbagai jenis kancing, benda berbagai warna, dan lain-lain. Minta anak memilih dan mengelompokkan benda-benda itu menurut jenisnya. Mulai dengan 2 jenis benda yang berlainan, kemudian sedikit demi sedikit tambahkan jenisnya.
- 4) Mencocokkan gambar dan benda
- 5) Tunjukkan kepada anak cara mencocokkan gambar bola dengan sebuah bola yang sesungguhnya. Bicarakan mengenai bentuknya, gunanya dan sebagainya.
- 6) Konsep jumlah
- 7) Tunjukkan kepada anak cara mengelompokkan benda dalam jumlah

satu-satu, dua,tiga dan sebagainya. Katakan kepada anak anda berapa jumlah benda dalam satu kelompok dan bantu ia menghitungnya, ini ada 3 biji kacang, mari kita hitung, satu, dua, tiga

- 8) Bermain/menyusun balok-balok.
- 9) Beli atau buat satu set balok mainan anak. Anak akan main dengan balok- balok itu selama bertahun- tahun. Bila anak anda bertambah besar, anda dapat menambah jumlahnya

c. Kemampuan Bicara dan Bahasa

Stimulasi yang perlu dilakukan seperti mengajarkan anak Bicara dengan baik dengan gunakan ejaan bahasa yang baik dan benar dan tidak cadel, menggunakan 2 kata

- 1) Bacakan buku cerita anak.Buat agar anak melihat anda membaca buku. Hal ini mengandung pesan penting-nya manfaat membaca. buku cerita dengan tulisan dan gambar yang besar-besar , supaya menarik minat anak. Ketika selesai membacakan, ibu dan bapak dapat mengajukan 5 W dan 1 H; who (siapa tokohnya); what (apa yang terjadi); when (kapan terjadinya); where (di mana terjadinya); why (mengapa bisa terjadi); how (bagaiman bisa terjadi). Tujuannya melatih anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Dorong agar anak mau bercerita apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalan-jalan.
- 3) Bantu anak dalam memilih acara TV, dampingi anak ketika

menonton TV. Batasi waktu menonton maksimal 1jam sehari. Jika ada acara/berita TV terkadang menakutkan anak. Jelaskan pada anak, apakah hal itu nyata atau tidak.

- 4) Menyebut nama lengkap anak. Ajari anak menyebut namanya secara lengkap. Sebut nama lengkap anak dengan perlahan. Minta anak mengulanginya.
- 5) Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih, Menyebut nama berbagai Jenis pakaian.
- 6) Ketika mengenakan pakaian anak, sebut nama jenis pakaian tersebut (kemeja, celana, kaos, celana, rok). Minta anak mengambil pakaian yang anda sebutkan sambil menyebutkan kembali jenisnya.
- 7) Menyatakan keadaan suatu benda. Ketika mengajak anak bicara, gunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda. Misal: "Pakai kemeja yang merah", "Bolamu yang kuning ada di bawah meja"atau"Mobil-mobilan yang biru itu ada di dalam laci", dan sebagainya.

d. Kemampuan Sosialisasi Kemandirian

Stimulasi yang perlu dilakukan seperti:

- 1) Melatih buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi/ WC
- 2) Ajari anak untuk memberitahu anda bila ingin buang air kecil/buang air besar.
- 3) Dampingi anak saat buang air kecil/ buang air besar dan beritahu cara membersihkan diri dan menyiram kotoran.
- 4) Berpakaian. Ajari anak berpakaian sendiri tanpa bantuan.Beri

kesempatan anak memilih sendiri pakaian yang akan dikenakannya.

- 5) Bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya
- 6) Sering-sering ajak anak pergi ke luar mengunjungi tempat bermain, toko, kebun binatang dan lain-lain.
- 7) Ajak anak membersihkan tubuhnya ketika kotor kemudian mengelapnya dengan bantuan anda sesedikit mungkin. Demikian juga dalam berpakaian dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan.
- 8) Berdandan. Biarkan anak berdandan mengenakan pakaian dewasa yang sudah tua. Beri anak beberapa topi anak-anak, rok, celana, kemeja, sepatu, dsb. Biarkan anak memilih sendiri mana yang akan dipakainya.

F. Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang akurat, relevan dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien, yaitu meliputi data subyektif dan data obyektif (Handayani dan utami, 2017).

Pengkajian yang dilakukan pada kasus perkembangan meragukan ini dengan melakukan anamnesa pada orangtua untuk mengumpulkan data subyektif dan data obyektif dengan melakukan pemeriksaan pertumbuhan (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala) dan pemeriksaan perkembangan sesuai usia anak M yaitu melalui KPSP, tes daya dengar dan M-CHAT.

G. Analisis

Analisis data adalah melakukan intepretasi data yang telah dikumpulkan, mencakup diagnosis, masalah kebidanan dan kebutuhan(Handayani dan utami, 2017).

Analisis data yang didapat dari pengkajian asuhan ini yaitu diagnosis An. M usia 24 bulan 12 hari dengan perkembangan meragukan, masalah kebidanan yaitu Kurangnya stimulasi dari orangtua dan anak tidak diberi kesempatan untuk melepas pakaian dan celana sendiri serta makan sendiri tanpa banyak tumpah. kebutuhan yaitu stimulasi perkembangan yang belum anak M bisa.

H. Perencanaan

Perencanaan adalah membuat rencana asuhan yang disusun berdasarkan hasil analisis data. Rencana asuhan ini bertujuan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraannya (Handayani dan utami, 2017).

Rencana tindakan yang dapat dilakukan pada keluarga anak M dengan perkembangan meragukan adalah:

1. Jelaskan kepada ibu tentang hasil pemerikaan
2. Jelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa anaknya mengalami keterlambatan perkembangan dilihat dari form KPSP.
3. Edukasi ibu cara stimulasi perkembangan anaknya.
4. Anjurkan ibu untuk rutin memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.
5. Beritahu ibu bahwa saya akan melakukan kunjungan ulang dua

minggu ke depan.

I. Penatalaksanaan

Implementasi atau pelaksanaan adalah pelaksanaan asuhan sesuai rencana yang telah disusun sesuai dengan keadaan dalam rangka mengatasi masalah klien (Handayani dan utami, 2017).

J. Evaluasi

Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan kebidanan pada anak M dengan perkembangan meragukan dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Pada kunjungan kedua anak M mengalami perubahan perkembangan yaitu anak sudah bisa sudah bisa melepas pakaian dan celana sendiri. dan dilakukan pemeriksaan ulang pada kunjungan ke 3 didapatkan anak M sudah biasa makan sendiri tanpa banyak tumpah. di usia 25 bulan 9 hari didapat hasil pemeriksaan perkembangan anak M dengan KPSP usia 24 bulan berjumlah skor 10.